

STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN ANAK UNTUK RAJIN MENABUNG

(Studi Kasus pada Orang Tua Siswa di SD Al-Furqan Jember)

Nita Dwi Wulandari, Bambang Hari Purnomo, Sutrisno Djaja
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: bambang_hari@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dari siswa SD Al-Furqan Jember dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive* dan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Sedangkan data yang telah terkumpul direduksi, *display*, dan disimpulkan, kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu orang tua mengajarkan anak untuk menabung di rumah dan di sekolah dengan menggunakan dua strategi, yaitu strategi dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi menabung di rumah dilakukan dengan menetapkan tujuan menabung terlebih dahulu. Selain itu, orang tua juga menerapkan strategi untuk menanamkan kebiasaan anak menabung di sekolah dengan cara memberikan uang saku tambahan pada anak untuk ditabungkan di sekolah

Kata Kunci: strategi, menabung, orang tua, anak

Abstract

This research aims to described strategy parents of elementary school students Al-furqan Jember in instilling the habit of a child to diligent saving. This research is a descriptive qualitative research. The determination of locations is using purposive area and the determination a subject of study using the technique of snowball sampling. The technique of collecting data using observation, interviews, and documents. While data that has been collected is reduced, displayed, taked the conclusion, then its validity is tested through the technique of triangulation. The results of research obtained namely parents teach a child to save at home and at the schools by using two strategies, that is a strategy by making saving as activities that are enjoyable and strategies saving at home done by setting the goal of saving beforehand. In addition, parents also implement his strategy to infuse the habit of saving children in the school with how to give an additional allowance on saving their children in the school.

Keywords: strategy, saving, parents, child

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Menurut Widayati (2002 : 24), keluarga berperan penting dalam penentuan keberhasilan hidup masa depan anak-anaknya. Lingkungan keluarga bersifat kodrati, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan

pendidikan dan bimbingan tentang nilai-nilai kehidupan dari orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam perkembangan anak. Tanggung jawab orang tua tidak sekedar membesarkan anak secara fisik, materi dan emosional saja. Orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk perkembangan anak, seperti mengajarkan tentang

kecerdasan finansial anak dalam mengelola keuangannya sendiri dengan cara menabung atau menyisihkan uang dan berhemat.

Menabung merupakan mengumpulkan uang untuk suatu tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Orang tua berperan penting dalam menanamkan kebiasaan anak untuk menabung. Budaya menabung ini tidak dapat langsung tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu dibiasakan sejak dini. Menurut pendapat Setyaka (2014: 13), segala sesuatu yang dikerjakan akan membentuk sebuah kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menentukan jenis hasil seperti apa yang akan didapatkan. Hal ini didukung oleh pendapat Hill (2010: 4), bahwa menabung adalah semata-mata kebiasaan. Apabila sejak kecil seorang anak diajarkan kebiasaan menabung, maka kebiasaannya ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Kedisiplinan anak untuk rajin menabung ini merupakan kebiasaan yang baik bagi perkembangan anak. Mengajarkan anak menabung sejak usia dini merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan perilaku yang menghargai uang. Dengan memiliki kebiasaan menabung, hal ini akan membuat anak tumbuh sebagai sosok yang penuh perencanaan, termasuk dalam hal keuangan.

Orang tua yang satu dengan yang lainnya memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan anak untuk rajin menabung. Pada umumnya, setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang terbaik menurut mereka dalam mengajarkan anak untuk menabung, dengan tujuan

mereka dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik lagi. Strategi dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung ini memang berbeda-beda, tergantung pada usia anak. Pada anak usia sekolah dasar, orang tua perlu memberikan pengertian bahwa tidak semua yang diinginkan bisa didapatkan. Pada anak usia inilah orang tua dapat memberikan uang saku, kemudian mengajarkan anak untuk mengelola uang saku tersebut baik untuk jajan maupun untuk disimpan atau ditabung. Selain itu, orang tua perlu memberi teladan atau contoh perilaku menabung yang kemudian dapat ditiru oleh anak, misalnya menabung di celengan atau bahkan mengajak anak ke bank agar anak mengetahui bagaimana proses menabung di bank, sehingga anak dapat belajar secara langsung bagaimana proses menabung di bank.

Kegiatan menabung dapat dilakukan di rumah, bank maupun di sekolah. Menabung di rumah biasanya menggunakan celengan. Celengan dapat dijadikan sarana latihan anak untuk belajar menabung di rumah. Untuk menabung di bank, biasanya anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua. Sedangkan menabung di sekolah, biasanya dikoordinasikan oleh guru kelas. Setiap siswa dapat menyisihkan sisa uang sakunya untuk ditabung. Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru di SD Al-Furqan Jember. SD Al-Furqan merupakan salah satu sekolah dasar favorit yang ada di kota Jember. SD Al-Furqan menerapkan sistem menabung untuk siswanya. SD Al-Furqan menyediakan buku tabungan untuk masing-masing

siswa. Besarnya menabung sesuai dengan keinginan siswa dan tidak dibatasi oleh guru. Guru bertugas mengkoordinasi siswa yang menabung. Sampai saat sekarang, jumlah total uang tabungan siswa berkisar antara Rp 400.000,00 – Rp 500.000,00 per anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh orang tua siswa di SD Al-Furqan Jember dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung dan bagaimana tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan oleh orang tua siswa di SD Al-Furqan Jember dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh orang tua siswa di SD Al-Furqan Jember dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan oleh orang tua siswa di SD Al-Furqan Jember dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di SD Al-Furqan Jember, dan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu orang tua siswa SD Al-Furqan Jember. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

metode observasi, wawancara, dan dokumen. Sedangkan metode analisis data yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dalam hal menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung, orang tua mengajarkan mereka untuk menabung di rumah dan di sekolah. Orang tua mengajarkan menabung di rumah dengan menggunakan dua strategi, yaitu strategi dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi dengan menetapkan tujuan menabung. Strategi dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan di rumah meliputi beberapa cara, yaitu (1) menyiapkan celengan dalam bentuk yang unik dan menarik, (2) setiap pagi, setelah anak mendapat jatah uang saku, ayah atau ibu mendahului mengisi celengan di depan anak, (3) Guna meningkatkan semangat menabung pada anak, orang tua menawarkan hadiah yang diminta anak bila tabungannya dalam jangka waktu tertentu lebih banyak jumlahnya dari tabungan kakak atau adiknya, (4) uang yang ditabungkan tidak harus langsung dari uang tua, (5) menceritakan pengalaman orang-orang sukses dengan rajin menabung, bekerja dan banyak berdoa, dan (6) anak bisa menabung dengan cara mencontoh teladan dari orang tua. Sedangkan strategi dengan cara menetapkan tujuan menabung

di rumah ini dengan cara mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan menabung guna mewujudkan keinginan yang ingin dicapai oleh anak untuk membeli suatu barang tertentu.

Selain mengajarkan anak untuk menabung di rumah, orang tua juga menerapkan strategi untuk menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung di sekolah. Ketika awal akan diadakannya kegiatan menabung di sekolah, Kepala SD Al-Furqan memberikan himbauan pada orang tua siswa untuk membiasakan anak untuk menabung dan memberikan buku tabungan pada masing-masing siswa. Dengan adanya kebijakan dari sekolah tersebut, orang tua perlu mengajarkan anak untuk menabung di sekolah. Anak dapat menyisakan uang sakunya setiap hari dan dikumpulkan, sehingga setiap seminggu sekali dapat ditabungkan di sekolah. Selain itu, umumnya orang tua memberikan uang saku tambahan pada anak khusus untuk ditabungkan di sekolah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung, peneliti menggunakan lima kriteria, yaitu 1 : tidak pernah diterapkan, 2 : jarang diterapkan, 3 : kadang-kadang diterapkan, 4 : sering diterapkan, dan 5 : selalu diterapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasannya yaitu dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung, orang tua dapat mengajarkan anak untuk menabung di rumah

dan di sekolah. Menurut pendapat Seto (2012: 92), orang tua dapat mengajarkan menabung dengan menggunakan dua strategi yaitu strategi dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi dengan menetapkan tujuan menabung. Strategi dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan di rumah meliputi beberapa cara, yaitu: menyiapkan celengan dengan bentuk yang menarik dan unik. Pada umumnya setiap orang tua menyediakan celengan di rumah untuk anaknya. Celengan dapat dijadikan sarana latihan anak untuk belajar menabung di rumah. Celengan yang dimiliki oleh anak ini bentuknya variatif, menarik dan unik sehingga anak benar-benar merasa bahwa celengan itu adalah miliknya, dan tentunya anak akan berupaya menjadikan celengan tersebut sebagai benda favoritnya. Bentuk celengan anak yang beragam dan variatif ini misalnya berbentuk seperti boneka plastik, berbentuk seperti mobil-mobilan, berbentuk seperti sepatu, dan ada juga celengan yang sekaligus ada kuncinya sehingga celengan dapat dibuka sewaktu-waktu dengan menggunakan kunci tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan wawancara dengan subjek penelitian yaitu orang tua siswa SD Al-Furqan, mereka memang menyediakan celengan untuk anak yang bentuknya variatif disertai kunci, karena biasanya setiap seminggu sekali atau sebulan sekali, celengan tersebut dibuka dan uang dalam celengan tersebut diambil lalu ditabungkan ke bank atau sebagian juga ditabungkan di sekolah. Orang tua memberikan motivasi dan memberikan arahan

mengenai menabung pada anak, selebihnya anak sendiri yang berhak mengelola uang tabungan dalam celengannya. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan teori, bahwa strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung ini salah satu caranya dengan cara menyediakan celengan di rumah yang bentuknya menarik dan unik.

Cara yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung selanjutnya yaitu setiap pagi, setelah anak mendapat jatah uang saku, ayah atau ibu mendahului mengisi celengan di depan anak. Menurut Rahmat (2009: 41), pemberian uang saku pada anak usia sekolah jumlah nominalnya tidak terlalu besar, karena yang terpenting adalah pemberian uang saku yang tetap dan teratur. Dengan demikian, anak dapat berkesempatan untuk mengelola dan mengatur pengeluarannya baik untuk ditabungkan, untuk diijinkan maupun untuk diinfakkan. Berdasarkan hasil penelitian, bagi subjek penelitian yaitu orang tua siswa SD Al-Furqan memberikan uang saku ketika anaknya berangkat ke sekolah. Besaran nominal uang saku tersebut rata-rata sebesar Rp 5.000,00/per hari. Ketika memberikan uang saku pada anak, para orang tua tersebut sebagian besar tidak mendahului mengisi celengan di depan anak, karena celengan tersebut disediakan khusus untuk anaknya. Hal ini dapat membuktikan bahwa sebagian besar orang tua tidak menerapkan strategi ini sesuai dengan teori, karena setiap pagi orang tua hanya

memberikan uang saku pada anak dan tidak mendahului mengisi celengan di depan anak. Begitu pula anak juga lebih sering menabungkan sisa uang sakunya di celengan setelah pulang sekolah. Jadi, kesimpulannya setiap pagi anak mendapatkan jatah uang saku dari orang tua, dan sisa dari uang saku tersebut disisihkan oleh anak untuk ditabungkan.

Guna meningkatkan semangat menabung pada anak, orang tua menawarkan hadiah yang diminta anak bila tabungannya dalam jangka waktu tertentu lebih banyak jumlahnya dari tabungan kakak atau adiknya. Pemberian *reward* untuk anak yang memiliki tabungan banyak itu sebagai salah satu bentuk penghargaan dari orang tua pada anak yang telah berusaha untuk menyisihkan sedikit demi sedikit uang sakunya untuk ditabungkan sehingga tabungan anak menjadi terkumpul banyak. Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian, *reward* tersebut biasanya dalam bentuk yang bermacam-macam, ada orang tua yang memberikan *reward* pada anak berupa hadiah dan ada juga yang memberikan *reward* pada anak berupa uang tambahan untuk anak ketika anak ingin membeli suatu barang menggunakan uang tabungannya. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan teori, bahwa strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung ini salah satu caranya yaitu dengan cara memberikan *reward* atau hadiah pada anak bila tabungannya dalam jangka waktu tertentu lebih

banyak jumlahnya dari tabungan kakak atau adiknya.

Uang yang ditabungkan oleh anak tidak harus langsung berasal dari orang tua. Ketika anak mendapatkan uang dari saudaranya, maka dia memiliki hak atas uang tersebut. Pada umumnya, ketika mendapatkan uang dari saudaranya, uang tersebut dihabiskan untuk jajan atau untuk membeli mainan. Akan tetapi, bagi anak yang paham akan nilai uang, ketika dia menerima uang dari kakek, nenek atau saudaranya, dia memiliki anggapan bahwa akan sangat disayangkan apabila uang tersebut dijajankan, jadi lebih baik disisihkan untuk ditabungkan. Oleh karena itu, ketika anak menerima uang, anak sudah bisa mengelola dan memilih menabungkan uang yang diterimanya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan subjek penelitian, anak memang sering menerima uang dari saudaranya. Uang tersebut sebagian ada yang digunakan untuk jajan dan ada pula sebagian yang ditabungkan. Jadi, hasil temuan di lapangan sesuai dengan teori dan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, bahwa uang yang ditabungkan oleh anak tidak harus berasal langsung dari orang tua, anak bisa memperoleh uang dari hasil pemberian saudaranya. Uang dari hasil pemberian tersebut dapat dikelola oleh anak untuk dijajankan, ditabungkan dan diinfaqkan, tentunya dengan bimbingan dan arahan dari orang tua.

Menceritakan pengalaman orang-orang sukses dengan rajin menabung, bekerja dan banyak berdo'a, adalah salah satu cara yang dapat

digunakan oleh orang tua untuk meningkatkan pemahaman anak akan pentingnya menabung. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dari subjek penelitian, ada beberapa orang tua yang sering menceritakan pengalaman orang-orang sukses dengan cara rajin menabung. Cerita tersebut diperoleh dari berbagai media baik internet, televisi dan lain-lain. Hal ini terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil temuan di lapangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, bahwa salah satu strategi orang tua siswa SD Al-Furqan dalam menanamkan kebiasaan anak untuk rajin menabung dengan cara menceritakan pengalaman orang-orang sukses dengan rajin menabung, bekerja dan banyak berdo'a diterapkan oleh orang tua. Cara inilah akan membangkitkan semangat anak untuk menabung, karena anak memperoleh pembelajaran mengenai manfaat-manfaat menabung dari pengalaman orang lain.

Anak juga bisa menabung dengan cara mencontoh teladan dari orang tua. Seorang anak pasti mengikuti kebiasaan orang tua. Orang tua harus memberikan contoh langsung pada anak, karena menurut Rahmat (2009: 93), anak lebih menyerap pelajaran melalui contoh daripada nasehat. Orang tua harus memberikan teladan dalam menabung. Apabila orang tua menganjurkan anak untuk menabung, sedangkan dia sendiri sering berbelanja, maka anak akan melakukan protes pada orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menjadi contoh bagi anak, yaitu dengan cara menunjukkan bahwa orang tua gemar

menabung dan melakukan kegiatan menabung secara rutin sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa mengikuti kebiasaan menabung orang tua, misalnya seperti kegiatan menabung di celengan atau mengajak anak ke bank. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan subjek penelitian, orang tua sering memberikan contoh teladan menabung pada anak seperti menunjukkan kebiasaan hemat dan menabung di rumah, jadi orang tua juga memiliki celengan sendiri di rumah. Karena sering melihat kebiasaan orang tua inilah anak menjadi termotivasi untuk menabung. Hal ini terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil temuan di lapangan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, bahwa salah satu strategi orang tua dalam menanamkan kebiasaan anak untuk menabung yaitu dengan cara memberikan contoh teladan pada anak seperti menunjukkan kebiasaan hemat dan menabung di rumah, jadi orang tua juga memiliki celengan sendiri di rumah. Selain itu, contoh teladan lain yang diterapkan oleh orang tua siswa SD Al-Furqan seperti mengajak anak untuk menabung di bank, dengan tujuan agar anak mengerti cara menabung di bank mulai dari proses penulisan di slip untuk penabungan maupun penulisan slip untuk penarikan uang tabungan di teller.

Orang tua juga dapat mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan menabung guna mewujudkan keinginan yang ingin dicapai oleh anak. Menabung untuk masa depan tanpa menetapkan tujuan yang jelas akan membuat anak tidak menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang penting untuk

dilakukan, terutama untuk anak usia 6-7 tahun. Oleh karena itu, agar anak menganggap menabung sebagai kegiatan yang penting untuk dilakukan, maka orang tua sejak awal perlu mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan menabung guna mewujudkan keinginan yang ingin dicapai oleh anak, karena setiap anak pasti memiliki keinginan yang hendak dicapai, misalnya anak menginginkan suatu barang yang memiliki nilai bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan subjek penelitian, mereka menyatakan bahwa mereka mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan menabung guna mewujudkan keinginan yang ingin dicapai oleh anak. Ada beberapa anak yang aktif menabung karena dia menginginkan suatu barang tertentu, sehingga dia menyisihkan uang sakunya sedikit demi sedikit untuk ditabungkan. Ketika tabungannya sudah mencukupi, uang tabungan tersebut diambil dan terkadang orang tua turut serta memberikan uang tambahan pada anak. Hal ini juga akan memberikan padangan pada anak bahwa untuk mewujudkan suatu keinginan membeli barang tertentu, harus disertai usaha menabung terlebih dahulu.

Selain mengajarkan anak untuk menabung di rumah, orang tua juga mengajarkan anak untuk menabung di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, untuk menarik minat siswa untuk menabung di sekolah, Kepala SD Al-Furqan memberikan himbauan pada orang tua siswa untuk membiasakan anak untuk menabung, sehingga orang tua berusaha memberikan strateginya untuk

anak agar anak rajin menabung di sekolah. Pihak sekolah memberikan fasilitas menabung untuk siswa dengan menyediakan buku tabungan untuk masing-masing siswa, sedangkan orang tua mengajarkan anak untuk menabung. Orang tua dapat mengajarkan anaknya untuk menabung di sekolah, melalui sisa uang saku anak yang dikumpulkan dan setiap seminggu sekali uang tersebut ditabungkan di sekolah. Orang tua terkadang juga memberikan uang saku tambahan pada anak untuk ditabungkan di sekolah. Selain itu, dari pihak sekolah sendiri juga sering memotivasi siswa untuk menabung dan memberikan masukan pada siswa agar berhemat dengan cara menyisakan uang sakunya untuk ditabung. Hal ini akan menjalin kerjasama yang kooperatif antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, karena ada kontrol sosial yang terjadi antara orang tua dan pihak sekolah.

Berdasarkan lima kriteria tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan oleh orang tua, strategi yang paling sukses diterapkan oleh orang tua siswa adalah strategi memberi contoh keteladanan pada anak, karena pada umumnya anak lebih mudah menerima sesuatu dengan diberikan contoh keteladanan seperti dalam kegiatan menabung secara langsung, daripada hanya berupa nasehat. Hal ini akan berdampak positif pada anak, sehingga akhirnya mereka akan lebih hemat dan rajin menabung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan

bahwa : para orang tua siswa SD Al-Furqan dalam mengajarkan anak mereka untuk rajin menabung dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Kegiatan menabung di rumah dilakukan dengan menyediakan celengan yang berbentuk unik, menarik dan variatif. Ketika tabungan tersebut terkumpul, orang tua biasa memberikan *reward* atau hadiah kepada anak agar supaya motivasi anak dalam menabung semakin meningkat. Selain itu, orang tua juga menceritakan pengalaman orang-orang sukses karena rajin menabung. Melalui cerita tersebut anak memperoleh pembelajaran dan gambaran mengenai manfaat menabung. Orang tua juga memberikan contoh keteladanan pada anak melalui kebiasaan menabung yang dilakukannya, seperti kegiatan menabung di celengan, menabung di bank serta sesekali mengajak anak pergi ke bank agar anak mengetahui bagaimana proses menabung di bank. Dalam menanamkan kebiasaan anak menabung, orang tua juga mengajarkan anak untuk menetapkan tujuan menabung, misalnya mereka menginginkan suatu barang untuk dimiliki.

Kegiatan menabung juga dapat dilakukan di sekolah, seperti menabungkan sisa uang saku anak yang dikumpulkan dan seminggu sekali uang tersebut ditabungkan di sekolah. Orang tua juga memberikan uang saku tambahan untuk ditabungkan di sekolah. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan oleh orang tua digunakan lima kriteria. Strategi yang paling sukses diterapkan oleh orang tua siswa adalah strategi memberi contoh keteladanan pada anak.

Pada umumnya anak lebih mudah menerima sesuatu dengan diberikan contoh keteladanan seperti dalam kegiatan menabung secara langsung, daripada hanya berupa nasehat. Hal ini akan berdampak positif pada anak, sehingga akhirnya mereka akan lebih hemat dan rajin menabung.

- [4] Setyaka, H. 2014. *Rahasia Kebiasaan Orang-orang Sukses Sejak Bangun Pagi Hingga Sebelum Sarapan*. Yogyakarta: DIVA Press
- [5] Widayati, Sri dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka strategi yang disarankan pada orang tua dalam menanamkan kebiasaan menabung pada anak, yaitu: (1) Orang tua siswa, hendaknya perlu menerapkan strategi-strategi yang menarik pada anak agar mereka menjadi lebih bersemangat untuk menabung dan berperan aktif dalam memotivasi anak untuk menabung, (2) Pihak sekolah, perlu lebih aktif dalam menggerakkan program menabung di SD Al-Furqan Jember. Selain itu, pihak sekolah perlu memberikan *reward* atau hadiah pada siswa yang gemar menabung sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi anak untuk menabung sehingga anak menjadi lebih bersemangat untuk menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hill, N. 2010. *Hukum Sukses tentang Memelihara Kebiasaan Menabung serta Inisiatif dan Kepemimpinan*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- [2] Rahmat, A. 2009. *Mendidik Anak Rajin Menabung*. Yogyakarta: Venus
- [3] Seto dan Trizki, L. 2012. *Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta: Noura Books